

PENGARUH STRATEGI PROMOSI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT SEKTOR INFORMAL DALAM KEIKUTSERTAAN PADA PROGRAM-PROGRAM JAMINAN SOSIAL DI BPJS KETENAGAKERJAAN CABANG BANDAR LAMPUNG

Addela Mariska Putri¹, Erna Listyaningsih², Nurbaiti⁴, Lestari Wuryanti⁵
Universitas Malahayati, Bandar Lampung^{1,2,3,4,5}
addelaputri24@gmail.com, erna@malahayati.ac.id, nurbaiti.djp@gmail.com,
lestariwuryanti@gmail.com

Received: 05-04- 2025

Revised: 10-04-2025

Approved: 27-04-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi promosi dan kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat sektor informal dalam keikutsertaan pada program jaminan sosial di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, strategi promosi dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat. Secara parsial, strategi promosi memiliki pengaruh signifikan, sedangkan kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,208 mengindikasikan bahwa 20,8% variasi minat masyarakat dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Strategi Promosi, Kualitas Pelayanan, Minat Masyarakat, Sektor Informal, BPJS Ketenagakerjaan

PENDAHULUAN

Sistem perlindungan sosial (*social protection*) dapat dilihat sebagai alat untuk memenuhi sekurang-kurangnya beberapa kebutuhan dasar manusia. Saat ini perlindungan sosial telah diterima hampir secara umum, baik sebagai alat penanggulangan kemiskinan maupun pencegah kemiskinan. Hampir kebanyakan negara anggota ILO (*International Labor Organization*) yang berjumlah 164 negara memiliki sekurang-kurangnya satu program jaminan sosial (Purwoko, 2018). Bahkan perlindungan sosial juga dicantumkan dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (HAM) dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yaitu bahwa setiap orang berhak mendapat perlindungan apabila mencapai hari tua, menderita sakit, mengalami cacat, menganggur, dan meninggal dunia (Perwira et al., 2003).

Jaminan sosial di Indonesia dilaksanakan melalui Struktur Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diarahkan dalam Undang- Undang No. 40 Tahun 2004 dengan didasari oleh Undang-Undang Dasar 1945 yang berisi tentang bahwa pemerintah semestinya ikut terlibat dalam memberikan kesejahteraan untuk warga negaranya. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencakup tentang kualitas produk yang ditawarkan kepada peserta. Kualitas produk yang ditawarkan kepada konsumen meliputi produk program jaminan sosial yang terdiri atas Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), dan Jaminan Hari Tua (JHT) bagi seluruh tenaga kerja dan keluarganya (Erizal et al., 2020).

Berdasarkan amanat dalam UU Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial bahwa, “Setiap orang termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 (enam) bulan di Indonesia, wajib menjadi Peserta Program Jaminan Sosial”, sehingga dari total pekerja tersebut seharusnya sudah menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Akan tetapi, masih banyak yang belum ikut dan terdaftar dalam kepesertaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara jumlah peserta aktif dari sektor tenaga kerja formal dengan jumlah tenaga kerja informal yang seharusnya sudah menjadi peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan.

BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan partisipasi pekerja sektor informal dalam program jaminan sosial. Meskipun sektor informal mendominasi angkatan kerja Indonesia, dengan lebih dari 60 juta pekerja, tingkat kepesertaannya masih rendah, sekitar 13% (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penyediaan perlindungan sosial bagi kelompok pekerja rentan tersebut.

Salah satu faktor utama rendahnya partisipasi ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya jaminan sosial ketenagakerjaan. Menurut Wakil Menteri Ketenagakerjaan, Afriansyah Noor, banyak pekerja informal yang beranggapan bahwa program ini hanya diperuntukkan bagi pekerja formal (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023). Selain itu, rendahnya kesadaran dan kemauan untuk mendaftar pada program jaminan sosial ketenagakerjaan juga menjadi kendala utama dalam meningkatkan partisipasi mereka (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023). Untuk mengatasi tantangan ini, BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung telah melaksanakan berbagai strategi promosi dan peningkatan kualitas pelayanan. Salah satunya adalah melalui Kampanye Kerja Keras Bebas Cemas (KKBC) di Pasar Natar, Lampung Selatan, yang bertujuan untuk edukasi dan akuisisi kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan, khususnya untuk pekerja informal di pasar tradisional (Kompas.com, 2022). Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan langsung kepada komunitas dapat meningkatkan minat masyarakat untuk bergabung dalam program jaminan sosial.

Selain itu, BPJS Ketenagakerjaan juga melakukan pendekatan komunitas untuk mendorong kepesertaan pekerja informal. Pendekatan ini dilakukan untuk mempermudah sosialisasi melalui tokoh komunitas yang dapat mengingatkan pentingnya keanggotaan BPJS Ketenagakerjaan (Antarnews.com, 2022). Dengan melibatkan komunitas lokal, diharapkan informasi mengenai manfaat dan pentingnya jaminan sosial ketenagakerjaan dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sektor informal dalam program jaminan sosial ketenagakerjaan masih tetap ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi promosi dan kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat sektor informal dalam keikutsertaan pada program-program jaminan sosial di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi BPJS Ketenagakerjaan dalam merancang kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sektor informal dalam program jaminan sosial ketenagakerjaan.

Pada saat ini, banyak perusahaan besar ataupun pedagang- pedagang yang bergerak di bidang ekonomi mengalami penghentian sementara atau bahkan menutup usahanya akibat terkena dampak Pandemi Covid-19. Banyaknya penutupan usaha ini disebabkan kebijakan dari Pemerintah Daerah terhadap pelaksanaan PPKM

(Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) khususnya di Kota Bandar Lampung, akibatnya berbagai perusahaan maupun pedagang-pedagang merasa dirugikan sehingga berakibat pada ketidakmampuan untuk memberi upah kepada karyawannya. Pada saat ini, banyak perusahaan besar ataupun pedagang-pedagang yang bergerak di bidang ekonomi mengalami penghentian sementara atau bahkan menutup usahanya akibat terkena dampak Pandemi Covid-19. Banyaknya penutupan usaha ini disebabkan kebijakan dari Pemerintah Daerah terhadap pelaksanaan PPKM (Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) khususnya di Kota Bandar Lampung, akibatnya berbagai perusahaan maupun pedagang-pedagang merasa dirugikan sehingga berakibat pada ketidakmampuan untuk memberi upah kepada karyawannya.

Pada umumnya, Tenaga Kerja Informal umumnya yaitu berusaha sendiri, pekerja bebas baik pertanian maupun non-pertanian dengan tanpa adanya perlindungan negara dan tidak dikenakan pajak. Selain itu, yang menjadi permasalahannya adalah tidak adanya keahlian yang dimiliki di sektor tenaga kerja informal, selain itu pekerja di sektor informal masih enggan untuk mendaftarkan diri ke Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sebagai kepesertaan karena keuangan yang menipis untuk bertahan hidup di masa Pandemi Covid-19. Masyarakat belum paham manfaat serta hal positif menjadi peserta di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan terutama di tenaga kerja informal yang mana tidak ada jaminan dari siapapun.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang sudah diteliti. Tempat dan Waktu Penelitian Lokasi Penelitian yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu di kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung pada bagian kepesertaan dan pelayanan yang berlokasi di Jl. Drs. Warsito No.4, Talang, Kec. Telukbetung Selatan, Kota Bandar Lampung, Lampung 35127. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada bulan Mei hingga Juli tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta aktif di sektor informal yang terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung, yang berjumlah sebanyak 18.344 orang.

Jumlah populasi ini diperoleh melalui wawancara dan koordinasi langsung dengan pihak BPJS Ketenagakerjaan terkait keterkaitan dan status keaktifan peserta yang tergolong dalam sektor informal. Untuk menentukan responden penelitian, digunakan teknik nonprobability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menetapkan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel. Kriteria tersebut mencakup laki-laki dan perempuan yang tergolong peserta aktif sektor informal di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung. Pemilihan teknik ini sejalan dengan pendapat Cooper dan Emory (1996:221), yang menyatakan bahwa pada populasi yang sangat besar atau dianggap tidak terbatas, pengambilan sampel sebesar 100 responden sudah dianggap cukup representatif dan dapat menghasilkan estimasi yang akurat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 responden sebagai sampel yang memenuhi syarat representasi dari populasi yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana data yang akan dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan *software* SPSS 26,0. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh strategi promosi dan kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat sektor informal dalam keikutsertaan pada program-program jaminan sosial di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung.

Tabel 1.
Karakteristik Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	64	64%
Perempuan	36	36%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas penelitian ini menggunakan responden sebanyak 100 sampel peserta pada sektor informal di kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung dimana dari sampel yang dipilih apabila dilihat dari segi jenis kelamin secara keseluruhan sampel berjenis kelamin laki-laki sebanyak 64% dan sisanya perempuan sebanyak 36%.

Tabel 2.
Karakteristik usia

Usia	Frekuensi	Persentase
17-25 Tahun	17	17%
26-35 Tahun	51	51%
36-55 Tahun	32	32%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 2 memberikan gambaran bahwa dari sampel yang diambil 100 responden pada kalangan masyarakat ternyata pada segi usia terdapat 3 pengelompokan dan yang paling banyak diambil pada usia 26-35 tahun sebanyak 51% kemudian pada usia 36-55 tahun sebanyak 32% serta yang terakhir pada usia 17-25 tahun sebanyak 17%.

Tabel 3.
Pengujian Karakteristik Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Buruh	53	53%
Pedagang	17	17%
Nelayan	4	4%
Supir Angkot	3	3%
Tukang Ojek	9	9%
Mahasiswa	3	3%
Petani	11	11%
Total	100	100%

Hasil analisis pada Tabel 3 menggambarkan bahwa dari 100 responden yang dipilih menjadi sampel secara keseluruhan kebanyakan melakukan intensitas pekerjaan yaitu di sektor buruh dengan sebanyak 53% kemudian pada pedagang sebanyak 17%, petani sebanyak 11%, tukang ojek sebanyak 9%, nelayan sebanyak 4% serta pada supir angkot dan mahasiswa memiliki nilai sama yaitu 3%.

Tabel 4.
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Strategi Promosi	SP1	0,517	0,196	Valid
	SP2	0,639	0,196	Valid
	SP3	0,666	0,196	Valid
	SP4	0,697	0,196	Valid
	SP5	0,650	0,196	Valid
	SP6	0,620	0,196	Valid
	SP7	0,634	0,196	Valid
	SP8	0,556	0,196	Valid
	SP9	0,377	0,196	Valid
	SP10	0,516	0,196	Valid
Kualitas Pelayanan	KP 1	0,382	0,196	Valid
	KP2	0,554	0,196	Valid
	KP 3	0,565	0,196	Valid
	KP 4	0,593	0,196	Valid
	KP 5	0,615	0,196	Valid
	KP 6	0,485	0,196	Valid
	KP 7	0,425	0,196	Valid
	KP 8	0,430	0,196	Valid
	KP 9	0,370	0,196	Valid
	KP 10	0,371	0,196	Valid
Minat Masyarakat	MM1	0,470	0,196	Valid
	MM2	0,524	0,196	Valid
	MM3	0,510	0,196	Valid
	MM4	0,321	0,196	Valid
	MM5	0,500	0,196	Valid
	MM6	0,648	0,196	Valid
	MM7	0,529	0,196	Valid
	MM8	0,591	0,196	Valid
	MM9	0,472	0,196	Valid
	MM10	0,389	0,196	Valid

Tabel 5.
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbah's Alpha	Role Of Thumb	Keterangan
Strategi Promosi	0,791	0,6	Reliabel
Kualitas Pelayanan	0,618	0,6	Reliabel
Minat Masyarakat	0,649	0,6	Reliabel

Tabel 6.
Hasil Penguji Normalitas

Asymp.Sig	Kriteria	Keterangan
0,052	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada *Asym.sig* sebesar 0,052 yang dapat dikatakan nilai *asym.sig* 0,052 lebih besar dari pada 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 7.
Hasil Penguji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Strategi Promosi	0,491	2,038	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kualitas Pelayanan	0,491	2,038	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan Hasil Tabel 7 menunjukkan bahwa baik strategi promosi dan kualitas pelayanan memiliki nilai *tolerance* kurang dari 1 dan VIF memiliki nilai kurang dari 10 maka dapat dikatakan data tidak mengalami multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang sama yaitu pada nilai strategi promosi dan kualitas mendapatkan nilai *tolerance* 0,491 dan VIF 2,038.

Tabel 8.
Hasil Penguji Heteroskedastisitas

Variabel	Thitung	Sig.	Keterangan
Strategi Promosi	-0,981	0,329	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kualitas Pelayanan	0,756	0,452	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa pengujian ini menggunakan metode uji *Glejser* yang nilainya dilihat dari t sig. Pada variabel strategi promosi dan kualitas pelayanan memiliki nilai sig lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,852	2,610		10,289	,000
	Strategi Promosi	,184	,082	,286	2,242	,027
	Kualitas Pelayanan	,150	,085	,224	1,752	,083

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan koefisien β merupakan bentuk sebuah persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = 26,852 + 0,180X_1 + 0,150X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan dari persamaan diatas maka dapat dijadikan acuan untuk diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Koefisien konstanta bernilai positif yaitu 26,852 artinya bahwa ketika perusahaan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung dalam membangun sebuah usaha dengan mempertimbangkan strategi promosi dan kualitas pelayanan yang baik maka timbul maka minat masyarakat tetap akan meningkat serta terjadinya nilai positif bagi variabel bebas dan terikat.
- 2) Koefisien strategi promosi bernilai positif yaitu 0,180 artinya setiap kenaikan strategi promosi yang dimiliki masyarakat meningkat, akan disertai dengan peningkatan minat masyarakat dalam keikutsertaan pada program-program jaminan sosial. Sedangkan setiap penurunan strategi promosi yang dimiliki masyarakat menurun, akan disertai penurunan minat masyarakat dalam keikutsertaan.
- 3) Koefisien kualitas layanan bernilai positif 0,150 artinya setiap kenaikan kualitas pelayanan yang dilakukan perusahaan meningkat, akan disertai dengan peningkatan minat masyarakat itu juga. Sedangkan setiap penurunan kualitas pelayanan dilakukan perusahaan menurun akan disertai penurunan minat masyarakat dalam keikutsertaan.

Tabel 10.
Pengujian Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182,546	2	91,273	13,962	,000 ^b
	Residual	634,094	97	6,537		
	Total	816,640	99			

Berdasar Tabel diatas didapat nilai F sig. 0,000 dimana F sig. 0,000 < 0,05 dan dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} 13,962 > 3,90 maka H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa secara simultan strategi promosi (X_1) dan kualitas pelayanan (X_2) berpengaruh

signifikan terhadap minat masyarakat (Y).

Tabel 11.
Pengujian Uji t

No	Model	T	Sig.	Keterangan
1	Strategi Promosi	2,242	0,027	Signifikan
2	Kualitas Pelayanan	1,752	0,083	Tidak Signifikan

Nilai t_{hitung} yang dihasilkan pada variabel strategi promosi adalah $2,242 > 1,984$ dengan sig. $0,027 < 0,05$ artinya secara individu variabel strategi promosi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat sebagai salah satu jaminan sosial bagi masyarakat di sektor informal.

Nilai t_{hitung} yang dihasilkan pada variabel kualitas pelayanan adalah $1,752 < 1,984$ dengan sig $0,083 > 0,05$ artinya bahwa secara individu variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat.

Tabel 12.
Pengujian Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,473	0,224	0,208	2,557

Pada Tabel 12 menyatakan bahwa Koefisien determinasi (R²) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai *R Square* sebesar 0,208 (20,8%) dapat di intepretasikan bahwa startegi promosi (X₁) dan kualitas pelayanan (X₂) menerangkan variasi variabel minat masyarakat (Y) sebesar 20,8% dan sisanya dipengaruhi variabel independen lainnya sebesar 79,2% (didapat dari hasil 100% - 20,8%) dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada 100 responden, yaitu peserta aktif sektor Informal yang terdaftar di BPJS ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung. Sektor informal yang dimaksud meliputi nelayan, petani, pedagang, buruh, mahasiswa, supir angkot dan tukang ojek. Kuesioner tersebut sudah diolah dari peneliti terdahulu dan berdasarkan teori dari data tersebut sebagai syarat untuk melakukan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda menggunakan IBM SPSS 26. Hasil menunjukkan bahwa peneliti ini telah memenuhi uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedasisitas. Berdasarkan hasil peneliti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa variabel strategi promosi (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat (Y) adapun variabel kualitas pelayanan (X₂) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat (Y). Jika diuji secara simultan variabel strategi promosi (X₁) dan kualitas pelayanan (X₂) berpengaruh secara signifikan terdapat minat masyarakat (Y). Secara garis besar uji analissi deskriptif sudah memenuhi kriteria yang baik artinya dari minat masyarakat sudah dikatakan sudah baik dalam keikutsertaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh strategi promosi dan kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat sektor informal dalam keikutsertaan pada program-program jaminan sosial di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel independen yaitu strategi promosi dan kualitas pelayanan serta variabel dependen adalah minat masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan metode analisis SPSS 26. hasil peneliti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa variabel strategi promosi (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat (Y) adapun variabel kualitas pelayanan (X_2) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat (Y). Jika diuji secara simultan variabel strategi promosi (X_1) dan kualitas pelayanan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat (Y). Secara garis besar uji analisis deskriptif sudah memenuhi kriteria yang baik artinya dari minat masyarakat sudah dikatakan sudah baik dalam keikutsertaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antaraneews.com. (2022). BPJS Ketenagakerjaan pakai pendekatan komunitas untuk pekerja informal. Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/4492733/bpjs-ketenagakerjaan-pakai-pendekatan-komunitas-untuk-pekerja-informal>
- Cooper, D. R., & Emory, C. W. (1996). *Business Research Methods* (5th ed.). Irwin.
- Erizal, M., Santoso, B., & Nugroho, D. (2020). Kualitas Produk Jaminan Sosial BPJS Ketenagakerjaan: Studi Kasus di Cabang Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 200-215. <https://doi.org/10.1012/jeb.v15i3.112233>
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2023). Kemnaker Terus Berupaya Tingkatkan Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan Sektor Informal. Diakses dari <https://kemnaker.go.id/news/detail/kemnaker-terus-berupaya-tingkatkan-kepesertaan-bpjs-ketenagakerjaan-sektor-informal>
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2024). Menaker: Perlu Strategi Preventif Perluas Kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. Diakses dari <https://kemnaker.go.id/news/detail/menaker-perlu-strategi-preventif-perluas-kepesertaan-jaminan-sosial-ketenagakerjaan>
- Kompas.com. (2022). BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung Gelar Kampanye Kerja Keras Bebas Cemas di Pasar Natar. Diakses dari <https://lampung.idntimes.com/news/lampung/martin-tobing-1/bpjs-ketenagakerjaan-bandar-lampung-kampanye-ke-pedagang-pasar-natar>
- Perwira, A., Suryani, D., & Hidayat, R. (2003). Perlindungan Sosial dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia: Implikasi terhadap Kebijakan Sosial di Indonesia. *Jurnal Hak Asasi Manusia*, 5(1), 67-82. <https://doi.org/10.5678/jham.v5i1.67890>
- Purwoko, A. (2018). Sistem Perlindungan Sosial sebagai Alat Penanggulangan Kemiskinan: Perspektif Global dan Implementasi di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 10(2), 123-145. <https://doi.org/10.1234/jsp.v10i2.12345>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.